

KOMUNIKASI DOSEN DENGAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI METODE CERAMAH

Aminudin Junaedi¹, Tabrani Sjafrizal²

^{1,2} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
e-mail: tabrani.sjafrizal@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran melalui ceramah variatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan unit analisis dosen Fakultas Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa komunikasi pembelajaran terjalin ketika dosen mentransfer pengetahuan pada mahasiswa di dalam kelas pembelajaran melalui ceramah, idealnya perkuliahan berjalan normal di dalam kelas, dosen menyampaikan materi perkuliahan melalui ceramah berjalan lancar dan aman, tertib semua mahasiswa serius menyimak materi pembelajaran sampai selesai perkuliahan, tetapi pada kenyataannya, pada satu jam pertama saja situasi dalam perkuliahan mendukung, akan tetapi pada jam berikutnya seringkali suasana perkuliahan tidak kondusif. Tidak fokusnya mahasiswa salah satunya disebabkan oleh ceramah dosen yang monoton kurang variatif, hal ini menjadi penyebab beralihnya perhatian mahasiswa.

Dengan diketahuinya kelemahan metode ceramah ini, selanjutnya dosen dapat menggali hal unik dan spesifik yang dimilikinya, untuk menampilkan ceramah yang lebih variatif baik dari segi gaya, penampilan, intonasi suara, media pembelajarannya untuk digali lebih dalam, sehingga menghasilkan ceramah variatif yang menarik mahasiswa, dan pada akhirnya menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal.

Kata kunci: Komunikasi Pembelajaran, Ceramah Variatif

ABSTRACTS

This study aims to determine the communication of lecturers and students in learning activities through varied lectures. This study uses a qualitative research method, with a lecturer analysis unit of the Faculty of Communication Sciences.

The results showed that learning communication was established when lecturers transfer knowledge to students in the classroom learning through lectures, ideally lectures run normally in class, lecturers deliver lecture material through lectures running smoothly and safely, orderly all students seriously listening to learning material until completion of lectures. , but in reality, in the first hour only the situation in the lecture was supportive, but in the next hour the lecture atmosphere was often not conducive. One student's lack of focus is caused by lecturers' lectures that are monotonous and less varied, this is the reason for the shift of student attention.

By knowing the weaknesses of this lecture method, then the lecturer can explore the unique and specific things he has, to present lectures that are more varied both in terms of style, appearance, voice intonation, learning media to be explored deeper, so as to produce varied lectures that attract students, and ultimately results in optimal learning quality.

Keywords: Learning Communication, Variative Lectures

PENDAHULUAN

Komunikasi dosen dengan mahasiswa yang paling umum digunakan di dalam kelas adalah ceramah, yaitu penuturan secara lisan oleh dosen dalam menyampaikan materi kepada kelompok mahasiswa yang mengikuti perkuliahan, dalam ceramah terjadi komunikasi satu arah, satu orang berbicara dan yang lain mendengarkan, komunikasi individu dengan kelompok, dalam hal ini kelompok belajar yang menginginkan pencerahan intelektual, dosen menuturkan materi kuliah dengan kata-kata lisan, atau komunikasi lisan.

Idealnya dari awal perkuliahan sampai berakhirnya perkuliahan kondisinya kondusif, dosen ceramah menyampaikan materi secara tuntas, jelas dan dapat diterima, dalam komunikasi lisan ceramah ini memberi kesempatan pada dosen untuk mengendalikan situasi kelas, apabila dosen mempunyai *oral communication* dengan baik, memungkinkan mahasiswa responsif menerima materi kuliah, akan tetapi pada kenyataannya sering di saat perkuliahan berjalan baru beberapa menit saja berjalan, mahasiswa sudah memperlihatkan tanda-tanda unresponsif, hal apa yang menyebabkan demikian, ini terlihat dari beralihnya perhatian mahasiswa, memainkan handphone di saat jam perkuliahan, mengobrol dengan teman terdekatnya, ada pula yang iseng menggulung gulung kertas melemparkan ke temannya, bahkan ada mahasiswa meminta ijin langsung kepada dosen untuk sekedar ke toilet, situasi kelas mulai terganggu dengan ulah beberapa mahasiswa seperti ini, keadaan selanjutnya sebuah situasi kelas yang jauh dari yang diharapkan, kelas menjadi gaduh, mahasiswa gelisah dan lemahnya penguasaan kelas oleh dosen.

Pada kenyataannya berbeda dengan yang diharapkan, perkuliahan tidak berjalan dengan mulus, pada akhirnya materi kuliah tidak tersampaikan sepenuhnya kepada mahasiswa, memang tidak seluruh mahasiswa berbuat demikian, masih ada mahasiswa yang tetap respon mengikuti perkuliahan, menyimak sampai tuntas, tetapi karena ulah beberapa mahasiswa yang berbuat demikian di dalam kelas, pada akhirnya sangat mengganggu jalannya perkuliahan, beberapa mahasiswa berbuat ulah di kelas, hal itu sudah cukup sebagai tanda tidak responsifnya mahasiswa terhadap perkuliahan. Perbandingan antara sebuah situasi normal dengan situasi sebenarnya di dalam kelas berbeda, selanjutnya menimbulkan pertanyaan, hal apa yang menyebabkan keadaan demikian.

Akar permasalahan permasalahan pada penelitian keterampilan berbicara lisan dosen dalam penguasaan kelas melalhui ceramah, kurangnya penguasaan materi kuliah, intonasi dan artikulasi suara yang terlalu pelan, gaya berbicara dan penampilan dosen yang kurang menarik, jika hal-hal ini tidak diperhatikan maka akan menjadi penghambat dalam penguasaan kelas sehingga hasil pembelajaran kurang optimal.

Problema yang sehari-hari dihadapi oleh para dosen ketika mengajar di kelas perkuliahan, memerlukan pemecahan segera, dimana akar permasalahan yang timbul seperti mendapatkan mahasiswa yang tidak respon, acuh tak acuh terhadap materi yang di sampaikan oleh dosen. Jika tidak dilakukan penelitian maka dosen tidak dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal, maka untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal maka penulis melakukan penelitian tentang keterampilan komunikasi dosen dalam penguasaan kelas perkuliahan melalui ceramah, dengan penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor penyebab kelemahan dari komunikasi lisan melalui ceramah ini. ,

KERANGKA TEORI

Menurut Suranto, (2011:22), Komunikasi lisan (oral communication) ialah proses pengiriman pesan dengan bahasa lisan. Komunikasi lisan mempunyai beberapa keuntungan yaitu: (1).Keuntungan terbesar dari komunikasi lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika kita melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera. Aspek kecepatan ini akan bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esensial. (2).Munculnya umpan balik segera (instant feedback). Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang kita sampaikan. (3). Memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi, dalam arti sender dapat melihat keadaan penerima pesan pada saat berlangsungnya tindak komunikasi tersebut. Jika kita memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik, memungkinkan pesan-pesan yang kita sampaikan akan menjadi lebih jelas dan cukup efektif untuk dapat di terima oleh receiver.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka komunikasi kelebihan dari komunikasi lisan adalah pesan yang disampaikan segera diterima, yang memungkinkan orang menerima pesan langsung memberikan umpan balik, pada kesempatan menyampaikan pesan komunikator dapat mengendalikan situasi, tentu hal ini jika didukung oleh kemampuan berbicara, pesan jelas, dan tepat sasaran untuk diterima oleh penerima pesan.

Suranto, (2011:94), Agar pembicaraan dapat mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan beberapa persiapan dan keterampilan : (1). Persiapan fisik, ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kondisi fisik agar dalam kondisi prima ketika berbicara dihadapan orang lain. Dengan kondisi fisik yang bagus, maka akan mengantarkan kepada kemampuan terbaik untuk menyampaikan dan menerima pesan, (2). Persiapan mental, ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri, Seseorang yang tidak melaksanakan persiapan mental sebelum berbicara dengan orang lain akan mengalami berbagai akibat : bingung, ragu-ragu, gugup, bahkan substansi materi pembicaraan, dan (3). Persiapan materi, ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk menguasai materi yang akan disampaikan di hadapan orang yang menjadi partner komunikasi interpersonal. Persiapan materi dapat dilakukan dengan membaca, bertanya, maupun mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung tema pembicaraan, dengan persiapan materi yang dilakukan secara sungguh-sungguh, maka akan dapat dilakukan pembicaraan secara sistematis, lancar, dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian pendekatan kualitatif, dimana data di dapat dari observasi, wawancara dan data sekunder. Penelitian lapangan adalah studi tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari, peneliti lapangan berusaha masuk ke dalam dunia orang lain untuk langsung mempelajari mengenai kehidupan mereka, cara mereka berbicara dan berperilaku, serta hal-hal yang menawan hati dan menggundahkan mereka...penelitian ini juga terlihat sebagai metode penelitian yang para praktisinya mencoba memahami makna dari berbagai kegiatan yang diamati bagi mereka yang terlibat di dalamnya. Robert Emerson, *Contemporary Field Reseach* Hal.1. (Lawrance NeuMan :461:) “Penelitian lapangan perlu berbicara langsung dan mengamati orang yang sedang dipelajari. Melalui interaksi personal selama beberapa bulan atau tahun”. Neuman (2011: 462).

Teknik Pengumpulan Data adalah (1) Catatan Observasi langsung .Sumber dasar dari data di lapangan adalah catatan observasi langsung, ... menulis catatan ini segera setelah meninggalkan lapangan, anda dapat melengkapinya kemudian, anda ingin mengurutkan tanggal, waktu dan tempat yang tertulis pada setiap entri. (2) Catatan Wawancara. “Apabila melakukan wawancara di lapangan, anda menyimpan catatan wawancara tersebut secara

terpisah, selain merekam pertanyaan dan jawaban, anda membuat face sheet, hal ini adalah halaman di awal catatan yang memuat informasi seperti tanggal, tempat wawancara, isi wawancara dan sebagainya, face sheet membantu anda memahami catatan ketika dibaca ulang”. Neuman (2013:491) dan (3) Peta, Diagram, dan artefak “Membantu menyusun peristiwa di lapangan dan membantu menyampaikan lokasi lapangan kepada orang lain”. Neuman (2013:491).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman (1992) dalam buku penelitian kualitatif (Basrowi dan Suwandi, 2008:209-210) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu: (1) Reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasardarilapangan, (2) Penyajian Data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis bahkan mencakup pula reduksi data, (3) Menarik kesimpulan atau verifikasi Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

DISKUSI

Deskripsi Lokasi Penelitian

Keberadaan awal Fakultas Ilmu Komunikasi disahkan dengan Surat Keputusan Pendirian nomor 1942/D/T/2006, tanggal 14 juni 2006, dimana tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahirnya Fakultas Ilmu Komunikasi dan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Perkembangan Fakultas ke empat di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ini terjadi dengan pesat, dapat dilihat dari fluktuasi jumlah mahasiswa yang terus meningkat, fasilitas yang tersedia seperti Laboratorium Radio, Laboratorium Televisi, Laboratorium Fotografi dan Laboratorium Editing. Program pendidikan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Adalah Program Sarjana Strata Satu (S-1). Program pendidikan Fakultas Ilmu Komunikasi terdiri dari satu program studi, yaitu: Program Studi Ilmu Komunikasi. Mahasiswa yang telah menyelesaikan Program pendidikan Ilmu Komunikasi medapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Program S1 Ilmu Komunikasi ini terdiri dari 8 Semester dengan beban studi sebanyak 144 satuan kredit semester (sks), termasuk skripsi.

Arah pengembangan Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi disesuaikan dengan visi dan misi program studi Ilmu Komunikasi, yaitu lulusan diharapkan mampu bersikap professional, menyajikan data dan fakta sebagai landasan berkomunikasi, serta mampu mengembangkan penguasaan sarana dan produk komunikasi yang sedang berkembang. Kesesuaian visi dan misi serta tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi terlihat dalam beberapa distribusi matakuliah yang menunjang capaian lulusan yang dikehendaki.

Proses Pembelajaran

Hasil observasi yang penulis lakukan di kelas pembelajaran Filsafat komunikasi, semester III/B6, tergambar bahwa, komunikasi terjadi ketika dosen menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah, dimana terjadi transfer pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa, tujuannya agar mahasiswa bertambah pengetahuannya mengenai filsafat komunikasi. Pada mata kuliah filsafat komunikasi dosen

berupaya memilih kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh mahasiswa, agar membangkitkan respon sebagaimana yang diharapkan oleh dosen. di dalam kuliah filsafat komunikasi terjadi transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi mahasiswa.

Dalam hal ini dosen dituntut kemampuannya mengembangkan keterampilan dasar mengajar dilakukan dan mulai kegiatan awal perkuliahan sampai dengan menutup kegiatan pembelajaran. Dosen berupaya melaksanakan pembelajaran agar mahasiswa belajar sehingga bertambah pengetahuannya. Penulis mengamati dosen memberikan pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan, teori-teori, konsep-konsep saja, tetapi ditengah pembelajaran itu, dosenpun mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa baik itu mental, intelektualnya, sosial, moral ataupun spritual dan kulturalnya yang tidak tercantum dalam pembelajaran yang menurut dosen sangat berharga untuk dipelajari atau hanya sekedar menambah wawasan bagi mahasiswa.

Proses interaksi mahasiswa dengan dosen terjadi pada lingkungan kelas belajar, berarti komunikasi pembelajaran berlangsung ketika belajar di dalam kelas, dosen menyampaikan materi pembelajaran melalui ceramah, dimana dalam ceramah ini dosen melakukan kegiatan langsung berhadapan, begitupun mahasiswa mengalami sendiri, menelusuri proses perkuliahan sampai ia mendapat hasil berupa pengetahuan. Hasil observasi yang penulis lakukan di kelas filsafat komunikasi, komunikasi pembelajaran berlangsung ketika dosen menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa dengan komunikasi lisan dalam bentuk ceramah, dosen berdiri di depan kelas dan mahasiswa menyimak apa apa yang disampaikan dosen, tujuannya untuk transfer pengetahuan agar pengetahuan mahasiswa bertambah pengetahuannya setelah menyimak materi perkuliahan, penulis menilai baik materi, maupun bahasa yang digunakan diperuntukkan bagi andragogik, yaitu komunikasi pembelajaran untuk dewasa. Alat yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah filsafat komunikasi adalah infokus, papan tulis, dosen telah mempersiapkan laptop yang berisi materi perkuliahan, namun pada pertemuan pertama dosen lebih banyak menggunakan media papan pengumuman.

Kemudian penulis menilai dalam komunikasi pembelajaran andragogik terjadi proses komunikasi, yaitu tahap pertama dosen menyiapkan materi, tahap kedua materi disampaikan, dan tahap ketiga mahasiswa menerima materi perkuliahan, materi perkuliahan disampaikan secara rutin setiap minggu, dalam kurun waktu 14 kali pertemuan untuk satu mata kuliah, dengan pokok bahasan berbeda-beda tetapi sambung menyambung diberikan secara bertahap mulai dari pengenalan ruang lingkup sampai pada bahasan akhir dari satu mata kuliah. Selanjutnya penulis melakukan observasi terhadap komunikasi pembelajaran andragogik dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi-UBJ, pada kenyataannya melalui proses yang panjang, dosen terlebih dahulu menyortir kalimat bahasa yang cocok bagi tingkat andragogik, memilih kata disesuaikan untuk tingkat mahasiswa, bahasa yang mudah dipahami, dan untuk memperteguh kalimat diiringi simbol-simbol non verbal yang membantu membangkitkan respon mahasiswa mengikuti terhadap perkuliahan, dosen berupaya agar materi dimaknai sama oleh mahasiswa.

Hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan, bahwa dosen filsafat komunikasi menyampaikan materi kuliah secara lisan (*oral communication*), yaitu mengirimkan pesan dengan bahasa lisan. Dalam hal ini terjadi transmisi pengetahuan dengan tujuan memengaruhi mahasiswa dalam arti positif, dosen melaksanakan ceramah dihadapan mahasiswa sebagai pendengar, mengenai materi perkuliahan, isinya berupa pengetahuan mata kuliah yang diajarkan, ceramah merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dosen melalui penuturan secara lisan. ceramah yang dilakukan dosen Filsafat Komunikasi di Fikom memberikan informasi dan penjelasan mengenai materi kuliah, dalam metode ceramah ini

menuntut kemampuan dosen dalam hal kepiawaian bertutur, kejelasan melafalkan, meyakinkan esensi materi perkuliahan dengan kata-kata, dosen memberikan contoh verbal, hal ini dilakukan untuk memperjelas materi yang disampaikan dengan lisan, upaya yang dilakukan dosen untuk memelihara fokus perhatian mahasiswa dengan cara memberikan contoh verbal, disamping itu untuk memelihara fokus mahasiswa, dosen berupaya menggunakan variasi intonasi dengan baik, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak jenuh dalam mengikuti perkuliahan, dalam isi ceramah, dosen selalu memberikan dorongan dan membangkitkan minat mahasiswa untuk menyimak materi perkuliahan dengan sungguh-sungguh dengan meyakinkan mahasiswa bahwa isi materi perkuliahan penting untuk dikuasai oleh mahasiswa,

Hasil pengamatan penulis di kelas menunjukkan, bahwa untuk menarik perhatian dan pemusatan perhatian mahasiswa terhadap materi bahan ajar, dosen berupaya menghubungkan materi perkuliahan dengan hal-hal aktual, seperti mencontohkan detik-detik pengibaran bendera merah putih pada acara tujuh belas agustus 2018, mengalami hambatan pada tali pengerek bendera sehingga bendera tidak dapat dinaikkan, maka kisah heroik seorang pelajar sekolah menengah pertama keluar dari barisan upacara, maju menawarkan diri menaiki tiang bendera setinggi enam meter untuk memperbaiki tali pengerek bendera yang tersangkut, berkat usaha anak itu akhirnya bendera berhasil dikibarkan, cara menarik perhatian di antaranya dengan menengahkan hal-hal aneh, lucu dan aktual, prinsip ulangan, dalam hal ini khusus untuk informasi yang dianggap lebih penting perlu diulang-ulang sehingga mudah tertanam dalam pemahaman mahasiswa.

Hasil pengamatan penulis lakukan di kelas III/B6. Filsafat Komunikasi, menunjukkan bahwa, dosen menyampaikan materi kuliah dengan ceramah, dosen berdiri di depan menerangkan materi kuliah dan mahasiswa duduk mendengarkan serta mencatat pokok-pokok materi, penuturan secara lisan oleh dosen kepada mahasiswa di kelas pembelajaran, dosen terlebih dahulu membaca materi bahan ajar kemudian mengajarkan kepada mahasiswa. Dalam kaitan dengan pokok permasalahan yang penulis teliti ini bahwa yang pembelajarannya diperuntukkan bagi pembelajaran dewasa atau andragogik.

Berdasarkan pengamatan penulis, menyimpulkan, bahwa dosen yang dimaksud dalam kaitannya dengan penelitian penulis adalah dosen pengajar di perguruan tinggi, jadi dosen yang akan menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi perkuliahan harus memiliki kompetensi, penulis memaknai kompetensi dalam hal ini adalah, dosen terlebih dahulu harus menguasai materi bahan ajar, kemudian penguasaan kelas atau aktifitas seluruh mahasiswa di dalam kelas, selanjutnya menguasai teknik berceramah yang baik, sehingga dapat mengurangi kebosanan di dalam kelas, bila materi ceramah sudah dikuasai memudahkan dosen untuk menguasai kelas, selanjutnya dosen dengan mudah dapat memberikan ilustrasi sesuai dengan bahan ajar. Jadi yang pokok dalam ceramah ini adalah penguasaan materi dan penguasaan kelas, menguasai aktivitas seluruh murid di dalam kelas. Pengamatan yang penulis lakukan di kelas filsafat komunikasi menunjukkan, untuk memperjelas materi ceramah yang diberikan, dosen menulis dipapan tulis, sehingga disamping mahasiswa mencatat dari ceramah juga mencatat apa yang dosen tuliskan di papan tulis. Kemudian penulis mengamati, agar mahasiswa tetap fokus pada materi ceramah, sekali-kali dosen memberikan variasi intonasi suara kadang dengan suara rendah kadangkala dengan suara tinggi semua itu dilakukan untuk memelihara fokus mahasiswa pada materi ceramah. Penulis mengamati jumlah mahasiswa dalam satu kelas filsafat komunikasi kelas III/B6, berkisar 30 mahasiswa, dan bahasa yang digunakan seperti yang disampaikan oleh dosen disesuaikan dengan pembelajaran untuk dewasa, jadi bahasanya dapat dipahami oleh mahasiswa, kemudian penulis melihat isi materi pembelajaran melalui penuturan lisan

ceramah, analisis sifat materi diinformasikan, kemudian dari waktu yang digunakan untuk ceramah 150 menit, dalam memberikan ceramah diselingi oleh tanya jawab, dan mendapatkan respon dari beberapa mahasiswa menanggapi ceramah dari dosen, penulis pun mengamati media yang digunakan mengiringi ceramah adalah papan tulis yang lebih banyak digunakan dalam memperteguh kata-kata dalam ceramah.

Lebih lanjut penulis mengamati dosen filsafat sering pula memberikan contoh-contoh dari kehidupan pengalamannya yang pernah dialaminya. Hal-hal penting yang harus dipersiapkan oleh seorang yang akan melaksanakan ceramah untuk menunjang ceramahnya antara lain menganalisis sasaran, yaitu siapa yang menjadi pendengarnya, maksudnya agar materi yang akan diberikannya disesuaikan dengan bahasanya, jika orang dewasa dan dari kalangan intelektual, maka materi juga disesuaikan dengan bahasa ilmiah. Hasil pengamatan yang penulis lakukan pada kelas filsafat komunikasi III/B6, mengenai metode ceramah, waktu tidak banyak yang terbuang sia-sia seluruh waktu terisi penyampaian informasi, penulis mengamati baik waktu ataupun materi perkuliahan berada sepenuhnya pada dosen, jadi dosen memegang kendali penuh dalam memberikan ceramah dalam perkuliahan filsafat komunikasi, penulis mengamati pula keefektipan ceramah dalam pembelajaran filsafat komunikasi menunjukkan dari awal perkuliahan sampai dengan berakhirnya perkuliahan tidak banyak waktu yang terbuang.

Analisis

Pengamatan penulis mengenai kelebihan dari metode ceramah yang digunakan dosen filsafat komunikasi menunjukkan dosen memiliki keleluasaan sepenuhnya dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan keinginannya, dosen menuturkan secara lisan dan mahasiswa mencatat, tetapi dalam menyampaikan materi kuliahnya dosen tidak menggunakan alat bantu penguat suara karena jumlah mahasiswa berkisar 30 orang, dan ruangan yang tidak terlalu lebar, jadi tanpa alat penguat suara dosen masih dapat menjangkau pendengaran mahasiswa. Kemudian pengamatan penulis lanjutkan pada kelemahan dari metode ceramah yang digunakan dosen pada kuliah filsafat komunikasi, bagi mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat, ceramah ini menjadi sulit dipahami, dan mahasiswa yang mempunyai karakteristik seperti ini biasanya mengandalkan temannya untuk mencatat untuk bahan menghafal, kemudian penulis mengamati dosen memberikan ceramah secara umum pada seluruh mahasiswa yang hadir dan menganggap semuanya memahami, jadi tidak ada mahasiswa spesial yang menjadi perhatiannya.

Pengamatan pada kelas public speaking, semester V/B, yang dipandu dosen ibu Erita, menunjukkan komunikasi terjadi ketika suatu dosen menyampaikan materi kepada mahasiswa, di sini ide dialihkan dari dosen kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui materi *public speaking* sebagaimana dimaksud, dosen terlebih dahulu menyortir, memilih, dan mengirimkan materi perkuliahan sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh dosen, dalam hal ini tujuan mempengaruhi mahasiswa agar pengetahuannya bertambah mengenai public speaking dapat terwujud, dan dalam hal ini komunikasi memiliki peran sangat penting dalam bidang pendidikan guna mewujudkan mahasiswa berkualitas. Pada pengamatan yang penulis lakukan pada kelas pembelajaran *public speaking*, semester V/B yang dipandu dosen ibu Erita menunjukkan kemampuan mengembangkan keterampilan dasar mengajar dilakukan dan mulai kegiatan awal (membuka), kegiatan inti, hingga kegiatan menutup pembelajaran, baik pengajaran maupun pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh dosen *public speaking* agar mahasiswa belajar.

Penulis melihat pembelajaran tidak sekadar memberikan pengetahuan, teori-teori, konsep-konsep; akan tetapi lebih dari itu. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki mahasiswa baik mental maupun intelektual. Mengajar materi kuliah *public speaking* berarti membuat mahasiswa memahami dan mengingat sesuatu yang menurut dosen sangat berharga untuk dipelajari. Pembelajaran di kelas *public speaking* terjadinya proses interaksi dosen dengan mahasiswa pada kelas pembelajaran yang menitikberatkan pada bagaimana proses belajar dilakukan dengan cara mengalami sendiri, menelusuri dan menjelajahi, serta menemukan atau memperoleh hasil.

Pengamatan penulis masih berlanjut pada komunikasi pembelajaran kelas *public speaking* yang dipandu ibu Erita, di dalam kelas pembelajaran ini kegiatan interaksi dan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa terjadi, dosen bertindak sebagai pemberi materi dan mahasiswa sebagai penerima materi perkuliahan. Penulis mengamati dosen memiliki keahlian berkomunikasi yang amat diperlukan untuk mengajar dalam hal ini dosen sebagai pengajar pada implementasinya berhadapan dengan mahasiswa yang beragam, dosen memiliki bidang ilmu yang menguasai materi dan keterampilan dasar mengajar.

Pengamatan pada ceramah dosen *public speaking* Ibu Erita, menunjukkan penuturan secara lisan dilakukan untuk menyampaikan materi perkuliahan *public speaking* dan mahasiswa duduk mendengarkan sambil mencatat hal-hal pokok. Jadi materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah di dukung penggunaan slide dalam infokus, sebagai persiapan dosen ibu Erita telah mempersiapkan materi dalam bentuk slide yang menggunakan infokus guna mendukung penyampaian materi kuliah dengan ceramah, sehingga dengan persiapan tersebut, penulis mengamati dalam menyampaikan materi berjalan dengan baik dan sesuai dengan pokok yang terdapat dalam slide. Dosen yang menggunakan metode ceramah ini saat menyampaikan materi perkuliahan memiliki kompetensi, menguasai materi bahan ajar, kemudian penguasaan kelas atau aktifitas seluruh mahasiswa di dalam kelas, selanjutnya menguasai teknik berceramah yang baik, sehingga dapat mengurangi kebosanan di dalam kelas, bila materi ceramah sudah dikuasai memudahkan dosen untuk menguasai kelas, selanjutnya dosen dengan mudah dapat memberikan ilustrasi sesuai dengan bahan ajar. Jadi yang pokok dalam ceramah ini adalah penguasaan materi dan penguasaan kelas, menguasai aktivitas seluruh murid di dalam kelas sudah dimiliki oleh dosen *public speaking*. Kemudian dalam hal kepiawaian bertutur, kejelasan melafalkan, meyakinkan esensi materi ajar dengan kata-kata, mampu memelihara fokus dan perhatian siswa, menggunakan variasi intonasi dengan baik, dan tidak membuat siswa menjadi jenuh.

Pengamatan komunikasi yang penulis lakukan pada perkuliahan kelas media online, semester V/B2, yang dipandu dosen Bagus Sudharmanto, menunjukkan, komunikasi terjadi ketika dosen sebagai sumber menyampaikan materi perkuliahan media online kepada mahasiswa dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai bidang media online kepada mahasiswa. Dalam hal ini terjadi proses tranfer pengetahuan, dimana materi kuliah dialihkan dari dosen kepada mahasiswa sebagai penerima, dengan maksud agar mahasiswa mengetahui materi kuliah sehingga pengetahuan mahasiswa bertambah tentang media online. Kemudian pengamatan pada pembelajaran tidak sekadar memberikan pengetahuan, teori-teori, konsep-konsep akan tetapi lebih dari itu, dosen berupaya memberikan pembelajaran untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki mahasiswa baik mental maupun intelektual. Dosen menitik beratkan pada bagaimana proses belajar dilakukan yaitu dengan cara mengalami sendiri, menelusuri dan menjelajahi, serta menemukan atau memperoleh hasil.

Pengamatan pada komunikasi pembelajaran kuliah media online menunjukkan terjadi kegiatan interaksi dan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, dalam hal ini, mahasiswa menjadi pihak yang belajar, sedangkan dosen bertindak sebagai pengajar, keahlian

berkomunikasi dalam mengajar keahlian berbicara berdasarkan pada pengalaman bekerja di luar merupakan nilai plus yang dapat memberikan masukan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa. Pengamatan pada ceramah dosen media online, Dr. Bagus Sudharmanto, menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi perkuliahannya, penuturan secara lisan oleh dosen dan mahasiswa mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang dikemukakan dosen. Jadi ceramah di sini metode pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penuturan lisan, dosen terlebih dahulu membaca materi, menyiapkan bahan ajar yang dikemas ke dalam slide kemudian mengajarkan kepada mahasiswa. Dalam penggunaan slide dengan infokus memperjelas makna dari materi dan memperlancar serta mendukung ceramahnya. Penulis mengamati dosen media online, Bagus sangat piawai dalam memainkan slide demi slide dengan fitur yang beragam sehingga mahasiswa senang dan tidak bosan dibuatnya untuk terus memperhatikan materi yang tertuang dalam slide, dengan di dukung fasilitas yang disediakan Universitas, bpk Bagus memaksimalkan penggunaan slide yang salah satunya dapat memelihara fokus mahasiswa dan sekaligus kepiawaian dalam penggunaan slide merupakan keunikan dan spesifikasi dari dosen. Menurut Bpk bagus, “Untuk ketertarikan mahasiswa pada materi kuliah, dosen harus memiliki hal yang uniq dan spesifik”. (Bagus Sudharmanto,2018).

Metha Madonna mengatakan, “ Saya suka bikin hal-hal aneh, biar anak-anak konsen ke kita, saya bikin, kalau nggak bikin begitu susah, namanya juga anak-anak”. (Madona, 2018). Menurut Hamludin, dosen Media Online, mengatakan, “Mungkin trik triknya, saya kalau mahasiswa ramai, saya diam saja sampai mereka diam sendiri, mereka jadi merasa sendiri kan”. (Hamludin,2018). Kemudian Hamludin mengatakan, “Maksimal kita itu mampu mendengarkan orang berbicara 45 menit, setelah itu memang lewat, nggak bisa dipaksakan, harus diselengi dengan candaan, tawa, saya kalau ngajar tidak duduk keliling terus kesana kemari, setelah bercanda kembali ke materi, dilempar, diulur tarik lagi. (Hamludin, 2018). Menurut Dr. Dwinarko, “ Saya kalau pas jamnya masuk kelas, masuk saja, itu mahasiswa suka telat, kalau (materi kuliah) saya sudah luas, masalah nasional saya baca berita setiap hari, apalagi manajemen paling mudah buat saya”. (Dr. Dwinarko, 2018). Berdasarkan wawancara dengan Dr. Dwinarko, dapat diambil kesimpulan, bahwa untuk mata kuliah manajemen krisis *public relations* itu menguasai, karena didukung oleh baca berita setiap hari, dan kalau memberikan materi suka dihubungkan dengan masalah aktual yang berkaitan dengan mata kuliah krisis *public relations*.

Penulis selaku dosen pengantar *public relations*, semester 1/A6, mendapatkan gambaran yang berbeda dari semester di atasnya, pada semester pertama ini, penulis melaksanakan perkuliahan dengan metode ceramah yaitu penyampaian materi perkuliahan dengan penuturan lisan, dan peranan mahasiswa mendengarkan secara seksama serta mencatat hal-hal yang tertulis di slide infokus, rata-rata mahasiswa mencatat dengan penuh perhatian terhadap semua yang dikemukakan oleh dosen. Hal ini memberikan keleluasaan penulis untuk menjelaskan, seluruh materi bahan ajar yang sebelumnya penulis persiapkan jauh-jauh hari sebelum mahasiswa masuk perkuliahan, penulis membaca beberapa buku pengantar *public relations* dari berbagai sumber untuk satu mata kuliah sebagai bahan perbandingan dari pengarang buku yang berbeda, kemudian menerapkannya dalam bentuk kertas kuliah dan slide untuk presentasi, persiapan yang cukup lama yang penulis lakukan ternyata pada kuliah perdana memberikan kesan yang mendalam atas respon mahasiswa tingkat pertama, mereka fokus dan penuh perhatian mendengarkan apa yang diucapkan dan menulis apa yang tertera di slide, suasana yang sangat berbeda penulis rasakan, kelas hening tanpa gangguan berarti, penulis memulai dengan bahasa yang sederhana dan mudah

dimengerti sengaja penulis kelola yang diperuntukkan khusus bagi semester tingkat pertama ini berbalas dengan fokusnya seluruh mahasiswa.

Metode ceramah yang digunakan dapat bekerja dengan baik, mahasiswa duduk dengan tertib mendengarkan apa yang disampaikan dengan penuh perhatian, materi dengan pemilihan bahasa yang disederhanakan bertujuan agar mahasiswa baru dapat menangkap dan memahami materi bahan ajar. Penulis selaku dosen mata kuliah *public relations* yang diperuntukkan bagi mahasiswa tingkat satu ini, mengetahui kemampuan awal mahasiswa berkaitan dengan materi yang disampaikan, serta mengetahui kondisi emosi mahasiswa pada kuliah perdana ini. Penulis memaknai kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen terlebih dahulu harus menguasai materi bahan ajar, kemudian penguasaan kelas atau aktifitas seluruh mahasiswa di dalam kelas, selanjutnya menguasai teknik berceramah yang baik, sehingga dapat mengurangi kejenuhan di dalam kelas, bila materi ceramah sudah dikuasai memudahkan dosen untuk menguasai kelas, selanjutnya dosen dengan mudah dapat memberikan ilustrasi sesuai dengan bahan ajar. Jadi yang menjadi pokok utama dalam metode ceramah ini adalah penguasaan materi bahan ajar, kemudian dengan penguasaan materi memudahkan penguasaan kelas, menguasai aktivitas seluruh murid di dalam kelas, tanpa adanya penguasaan materi bahan ajar menjadi sulit untuk penguasaan kelas apalagi untuk pengembangan dan ilustrasi lainnya.

Metode ceramah menuntut kemampuan dosen dalam hal kepiawaiian bertutur kata lisan, menyampaikan esensi materi kuliah, dan menjelaskan dengan contoh verbal, untuk memelihara fokus dan perhatian mahasiswa dosen dapat menggunakan penekanan intonasi suara, sehingga tidak membuat mahasiswa menjadi jenuh. Hal yang penulis persiapkan dalam menyambut perkuliahan khusus bagi mahasiswa baru, disamping persiapan buku-buku juga tidak kalah pentingnya membaca buku komunikasi pembelajaran atau buku pembelajaran lainnya dari berbagai sumber, hal itu menyegarkan kembali teknik dan metode mengajar dan mengelola kelas yang dapat dipraktikkan dan hasilnya segera diketahui dan dirasakan langsung, disamping itu hal-hal penting dalam menyiapkan metode ceramah adalah mengenal mahasiswa dan jumlah mahasiswa, kemudian merancang materi disesuaikan dengan waktu yang tersedia, serta media pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, mempersiapkan sejumlah pertanyaan sebagai bentuk kontrol dan upaya memperoleh umpan balik dari tingkat keseriusan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, serta membuat kesimpulan materi pembelajaran.

Penulis mengamati kelebihan menggunakan metode ceramah waktu dan materi pembelajaran sepenuhnya ada di tangan dosen, karena memiliki keleluasaan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan keinginannya, metode ceramah dijalankan dosen dengan memberikan pemahaman secara lisan, adapun tugas mahasiswa ialah mendengarkan dan mencatat, untuk kelas dengan jumlah mahasiswa lebih dari 40 orang akan berjalan lebih efektif apabila menggunakan pengeras suara, hal ini telah penulis lakukan dengan menggunakan pengeras suara untuk ternyata cukup efektif karena suara dapat terdengar lebih jelas sampai ke mahasiswa yang duduk di kursi belakang. Kelemahan metode ceramah, mahasiswa hanya mendengar dan mencatat hal yang dikemukakan oleh dosen, mahasiswa kurang memiliki kesempatan untuk aktif bertanya, sebab dosen menjadi sumber utama dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Komunikasi pembelajaran terjadi ketika dosen menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa, dalam hal ini dosen menggunakan metode ceramah untuk berinteraksi dengan mahasiswa, dosen ceramah bertutur secara lisan dan mahasiswa duduk mendengarkan dan mencatat pokok pokok yang dikemukakan oleh dosen. Alat bantu untuk

mendukung kelancaran ceramah, umumnya dosen menggunakan papan pengumuman, dan infokus, seluruh dosen mempunyai laptop sebagai penyimpanan materi dan menggunakan infokus. Dalam ceramahnya umumnya dosen tidak menggunakan pengeras suara.

Materi ceramah kuliah dosen lebih banyak didukung oleh data berupa catatan kata-kata yang tertulis dalam slide per slide. Metode ceramah, Dosen mempunyai waktu yang luas untuk menyampaikan seluruh materi perkuliahan kepada mahasiswa, dosen lebih mudah mengontrol kelas perkuliahan. Metode ceramah ini mendorong dosen untuk menguasai dan mengembangkan materi seluas luasnya

Kelemahan metode ceramah ini untuk bobot mata kuliah 3 SKS, durasi waktu 150 menit dibagi waktunya untuk ceramah, tanya jawab dan diskusi. Mahasiswa biasanya tertarik pada hal yang unik dan spesifik serta ada unsur kebaruan pada materi ceramah yang disampaikan oleh dosen, serta kejelasan materi kuliah, dan cara dosen memainkan perannya di hadapan mahasiswa. Untuk ketertarikan mahasiswa pada metode ceramah yang digunakan dosen ketika menyampaikan materi kuliah, dosen harus memiliki hal yang unik dan spesifik. Dosen pun mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa baik itu mental, intelektualnya itu sudah baik dilaksanakan oleh dosen melalui metode ceramah ini, hanya untuk masalah moral ataupun spritual di luar materi perkuliahan, itu tergantung pada dosen yang menghubungkan materi dengan unsur aktual.

Agar interaksi dosen dengan mahasiswa berjalan lebih baik lagi melalui metode ceramah, maka waktu, peluang, alat-alat pendukung kelancaran ceramah yang ada untuk lebih memuaskan dalam komunikasi pembelajaran dengan ceramah ini dimanfaatkan dosen menuju kualitas ceramah berisi, menarik perhatian, tidak membosankan, tidak membuat jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Erna, Skripsi, 2017, *Komunikasi kelompok*, Bekasi, Hal. 65, 66.
- Mulyana, Deddy, 2100, *Ilmu Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung.
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 25, Alfabeta. Bandung.
- Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, 2011, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal, 1, ayat 2, pasal, 3, ayat 1 dan 2. Pasal, 5, ayat 1.
- W. Lawrence, NEUMAN, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Indeks, Jakarta. 2013.